

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat muslim sebagai mayoritas di Indonesia menjadi pasar potensial dalam perkembangan perekonomian berbasis syariah. Ekonomi syariah di Indonesia saat ini dapat dikatakan mengalami peningkatan, ditandai dengan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan atau unit usaha yang berbasis syariah. Masyarakat sudah mulai mendalami dan menerapkan prinsip syariah di berbagai kegiatan ekonomi guna menunjang kebutuhan dalam meningkatkan keuntungan dan manajemen risiko investasinya. Hal tersebut mengakibatkan ketatnya persaingan industri keuangan yang menuntut unit-unit usaha atau lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dengan memunculkan berbagai inovasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai strategi persaingan.

Adapun kegiatan ekonomi syariah yang menarik perhatian masyarakat saat ini salah satunya ialah kegiatan yang ada di bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga usaha yang bergerak dibidang keuangan yang hadir menjembatani masyarakat *surplus* dana dan yang *defisit* dana dalam memobilisasi dana baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif. Hadirnya bank syariah diharapkan mampu menunjang kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan perbankan. Prinsip bagi hasil yang diterapkan bank syariah menjadi jawaban atas permintaan masyarakat akan pemenuhan

kebutuhannya dalam kegiatan perbankan non bunga. Seluruh kegiatan yang ada di bank syaria'ah dikembangkan berdasarkan syariat Islam.¹

Bank Indonesia (BI) selaku pihak regulator ikut serta ambil bagian dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah di Indonesia ini demi mewujudkan stabilitas sistem keuangan dan perkembangan nasional. Selain Bank Indonesia (BI), instrumen operasional lainnya seperti Dewan Syariah Nasional dan Dewan Pengawas Syariah selaku kontroler, Majelis Ulama Indonesia serta manajemen perbankan itu sendiri juga berperan penting untuk kelangsungan bank syariah.

Perbankan merupakan lembaga usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, dimana satuan kelompok masyarakat atau unit-unit usaha sebagai pengguna jasa perbankan yang sedang mengalami kelebihan dana tentunya akan mempercayakan dananya kepada bank dengan kinerja yang baik. Belum lagi tingkat perkembangan bank yang semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah bank yang ada di Indonesia yang kian membuat pelaku industri perbankan ketar-ketir. Untuk menjaga kepercayaan tersebut bank menciptakan berbagai strategi demi mempertahankan kestabilan kondisi bank agar terhindar dari isu yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat atas dana yang dititipkan atau diinvestasikan kepada bank.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi keputusan berinvestasi. Dewasa ini masyarakat sudah jauh lebih cerdas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan keuntungan dan keamanan investasinya.

¹ YusvitaNena Arinta, *Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (studi kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri)*. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7 No. 1, (Juni 2016) , hlm. 127. Tersedia di <https://scholar.google.co.id/> diakses pada tanggal 21 Desember 2020, Pukul 00:03.

Pihak eksternal seperti bank sentral, masyarakat umum, dan investor dapat menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan sebagai informasi untuk penilaian kinerja manajemen suatu bank. Informasi mengenai kondisi perusahaan digunakan sebagai media untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang bersangkutan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Untuk mengevaluasi dan memproyeksikan keadaan atau kondisi kesehatan suatu bank perlu adanya analisis laporan keuangan secara periodik. Analisis rasio merupakan alat ukur keadaan finansial bank. Rasio keuangan berisi gambaran mengenai hubungan antara beberapa faktor dalam suatu laporan finansial. Rasio keuangan (finansial) meliputi rasio profitabilitas yang berisi gambaran tingkat perolehan laba perusahaan, rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya, rasio aktivitas mengukur tingkat efektifitas perusahaan, dan rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aset perusahaan.

Tingkat profitabilitas bank dapat dijadikan sebagai tolok ukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan penyaluran dana berupa pinjaman dan investasi. ROE sebagai salah satu indikator yang digunakan para pemangku kepentingan untuk mengukur efektivitas manajemen bank berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan efisiensi pengelolaan manajemen bank berdasarkan modal yang dimiliki.² Tinggi rendahnya *Return On Equity* (ROE) akan memengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dijadikan sebagai

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 204,

indikator untuk mengukur tingkat kesehatan profitabilitas berdasarkan modal yang ada diantaranya yaitu *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional.

Beban Operasional per Pendapatan Operasional merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan.³ Rasio BOPO memproyeksikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya. Bank dinilai sehat apabila mampu meningkatkan efisiensi terhadap biaya operasional yang dikeluarkan. Efisiensi operasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam operasional usaha pokoknya. Rendahnya nilai rasio BOPO menunjukkan baiknya kinerja manajemen bank karena dinilai mampu melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya guna menjaga kestabilan kondisi bank dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

Adapun pada saat volume transaksi meningkat maka menunjukkan kinerja bank yang bersangkutan menurun karena dinilai tidak mampu mengefektifkan biaya operasionalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) terhadap *Return On Equity* adalah negatif dimana peningkatan dari sisi BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional) diikuti dengan penurunan pada sisi ROE.

Financing to Deposit Ratio menjadi jawaban atas tingginya minat masyarakat akan sistem perbankan bebas riba sebagai alternatif pembiayaan bisnis. Rasio ini menggambarkan perbandingan anatara sisi jumlah penyaluran dan pengerahan dana

³ Thyas Rafelia dan Moh. Didik Ardiyanto, *Pengaruh CAR, FDR, NPF, DAN BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING, Vol. 1 No. 1, (Semarang: 2013), hal. 2 tersedia di <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2315> diakses pada tanggal 22 Desember 2020, pukul 10:30.

bank yang ditentukan dengan besarnya dana yang disalurkan dan dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan.

Sebagai lembaga perantara, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menerangkan kemampuan pemenuhan bank atas tingginya permintaan pembiayaan dengan menggunakan total modal yang tersedia. Semakin tinggi rasio FDR maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang mengandung pengertian bahwa bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal.⁴ Sebaliknya, jika semakin rendah rasio ini maka artinya bahwa bank tidak dapat mengelola fungsi intermediasinya secara optimal. Akan tetapi, semakin tinggi rasio ini juga menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian pembiayaan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin tinggi. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Namun, keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Semakin tinggi rasio ini semakin makan akan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm.82.

Tabel 1.1

**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per
Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin
Syariah Periode 2009-2019.**

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)		Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)		<i>Return On Equity</i> (ROE)	
2009	100.62		97.54		0.87	
2010	99.15	↓	93.57	↓	9.65	↑
2011	83.54	↓	93.86	↑	6.19	↓
2012	91.98	↑	91.59	↓	7.32	↑
2013	100.29	↑	92.29	↑	7.63	↑
2014	92.89	↓	96.77	↑	2.39	↓
2015	90.56	↓	91.99	↓	5.35	↑
2016	88.18	↓	109.62	↑	(13.74)	↓
2017	82.44	↓	99.20	↓	0.20	↑
2018	93.40	↑	99.45	↑	0.26	↑
2019	93.48	↑	99.60	↑	0.23	↓

Sumber: Data empiris yang diolah dari *Annual Report* PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.

Tabel di atas menunjukkan perkembangan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* PT. Bank Syariah Bukopin Tbk. yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010 *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional mengalami penurunan masing-masing dari 100.62 dan 97.54 menjadi 99.15 dan

93.57, namun tidak diikuti dengan *Return On Equity* (ROE) yang justru mengalami kenaikan dari 0.87 menjadi 9.65.

Pada tahun 2011, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan masing-masing dari 99.15 dan 9.65 menjadi 83.54 dan 6.19, namun berbanding terbalik dengan Beban Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) yang mengalami kenaikan dari 93.57 menjadi 93.86.

Pada tahun 2012, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* justru mengalami kenaikan masing-masing dari 83.54 dan 6.19 menjadi 91.98 dan 7.32, berbanding terbalik dengan Beban Operasional per Pendapatan Operasional yang mengalami penurunan dari 93.86 menjadi 91.59. Sedangkan tahun 2013 baik *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* mengalami kenaikan masing-masingnya dari 91.98 menjadi 100.29, dari 91.59 menjadi 92.29 dan dari 7.32 menjadi 7.63.

Pada tahun 2014 Beban Operasional per Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 92.29 menjadi 96.77, namun tidak diikuti dengan *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* yang mengalami penurunan masing-masing dari 100.29 menjadi 92.89 dan 7.63 menjadi 2.39. Tahun 2015 *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional mengalami penurunan masing-masing dari 92.89 dan 96.77 menjadi 90.56 dan 91.99, berbanding terbalik dengan *Return On Equity* yang mengalami kenaikan dari 2.39 menjadi 5.35. Untuk tahun 2016, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan masing-masing dari 90.56 dan 5.35 menjadi 88.18 dan (13.74), sementara Beban

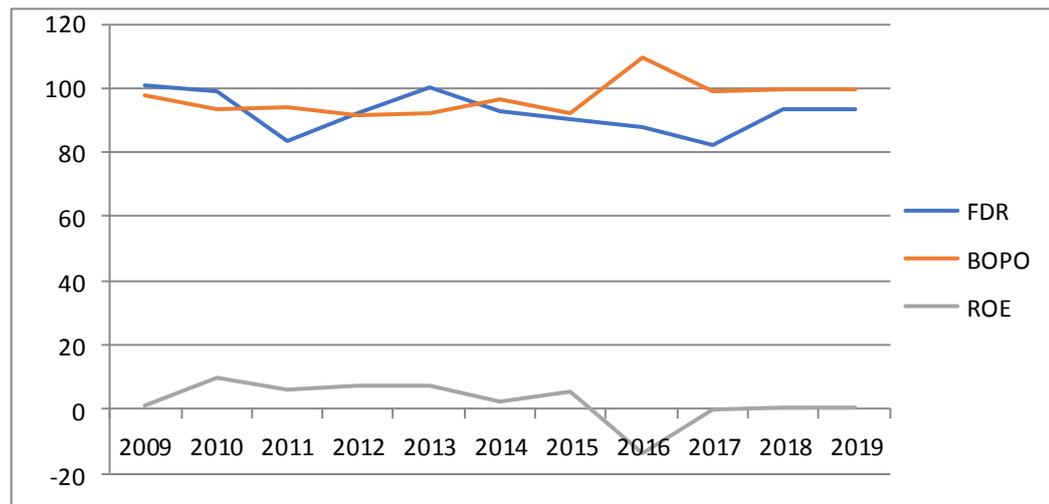
Operasional per Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 91.99 menjadi 109.62.

Lalu tahun 2017, *Financing to Deposit Ratio* kembali mengalami penurunan diikuti dengan Beban Operasional per Pendapatan Operasional masing-masing dari 88.18 dan 109.62 menjadi 82.44 dan 99.20. Sementara *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dari (13.74) menjadi 0.20. Pada tahun 2018, baik *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Masing masingnya adalah *Financing to Deposit Ratio* dari 82.44 menjadi 93.40, Beban Oeasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dari 99.20 menjadi 99.45 dan *Return On Equity* (ROE) dari 0.20 menjadi 0.26.

Terakhir pada tahun 2019, *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional mengalami kenaikan masing-masing dari 93.40 dan 99.45 menjadi 93.48 dan 99.60. Sementara *Return On Equity* mengalami penurunan dari 0.26 menjadi 0.23. Dari fluktuasi perkembangan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* PT. Bank Syariah Bukopin periode 2009-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 1.1

Perkembangan FDR, BOPO dan ROE PT. Bank Syariah Bukopin Tbk. Periode 2009-2019



Sumber: Data empiris yang diolah dari *Annual Report* PT. Bank Syariah Bukopin.

Grafik di atas menggambarkan pergerakan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* PT. Bank Syariah Bukopin periode 2009-2019 yang tidak stabil setiap tahunnya.

Melakukan analisis laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang. Laporan finansial perusahaan berisi mengenai kondisi dan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan.⁵ Disinilah arti pentingnya analisis laporan keuangan.

Manajemen perusahaan disini perbankan, berupaya memperoleh keuntungan atau profitabilitas untuk meningkatkan kinerja perbankan. Ada dua kategori tingkat

⁵ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7, (Bandung: ALFABETA, 2020), hlm. 2.

keuntungan perbankan yaitu *Return On Asset* sebagai indikator pengukur tingkat profitabilitas berdasarkan asset perusahaan dan *Return On Equity* sebagai indikator pengukur tingkat profitabilitas berdasarkan aktiva yang dimiliki.

BOPO mencerminkan efisiensi kinerja manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional perusahaan dengan membandingkan jumlah beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan. Biaya operasional bank semakin efisien pada saat nilai rasio BOPO semakin rendah karena bank tersebut dinilai mampu menyesuaikan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tidak berlebihan yang dapat mengancam kondisi kesehatan bank. Standar BOPO menurut BI (Bank Indonesia) adalah 95% suatu perbankan dapat dikatakan sehat.

Financing to Deposit Ratio (FDR) rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin tinggi.⁶ Bank Indonesia sudah menetapkan bahwa minimal pemenuhan rasio ini adalah 75%-85 suatu perbankan dapat dikatakan sehat kondisi FDR-nya.

Mengacu kepada penjelasan di atas, peneliti merumuskan bahwa adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dilapangan, seperti pada tahun 2012 dan 2013 *Return On Equity* pada Bank Bukopin Syariah mengalami kenaikan pada saat FDR meningkat. Berdasarkan teori menyatakan bahwa ketika nilai rasio *Financing*

⁶ Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta:Kompas Gramedia, 2010), hal. 52

to Deposit Ratio naik maka akan diikuti penurunan pada sisi *Return On Equity* begitupun sebaliknya.

Selanjutnya dari sisi BOPO, berdasarkan teori menyatakan bahwa ketika rasio BOPO naik maka ROE akan turun begitupun sebaliknya. Namun, data laporan keuangan menunjukkan pada tahun 2013 dan 2018 ROE mengalami kenaikan pada saat nilai rasio Beban Operasional per Pendapatan Operasional naik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul ***Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional Terhadap Return On Equity pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2009-2019.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio FDR mengalami kenaikan tahun 2012,2013,2018 dan 2019;
2. Rasio BOPO mengalami kenaikan tahun 2011,2013,2014,2016,2018 dan 2019;
3. Rasio FDR masih di atas standar ketentuan BI 75%;
4. Rasio BOPO masih di atas standar ketentuan BI 95%;

Selanjutnya peneliti merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019?
2. Berapa besar pengaruh Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019?
3. Berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban operasional per Pendapatan Operasional secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan penelitian dan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019;
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh Beban Operasional per Pendapatan Operasional secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019;
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional perpendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan berguna baik secara akademis maupun prakti;

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* pada PT. Bank Bukopin Syariah Tbk. periode 2009-2019
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Equity* ;
- c. Mengembangkan konsep dan teori serta dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Financing to Deposit Ratio*, Beban Operasional per Pendapatan Operasional dan *Return On Equity* .

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan;
- b. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif lain oleh pemerintah dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya;

- d. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

